

Implementasi Model Belajar *Project Based Learning* Guna Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Anak Usia Dini

Rabihatun Adawiyah¹, Rohyana Fitriani², Baiq Shofa Ilhami³, Suhirman⁴, Muhammad Sururuddin⁵

PG-PAUD Universitas Hamzanwadi ¹, PG-PAUD Universitas Hamzanwadi², PG-PAUD Universitas Hamzanwadi³

Corresponding Author: rohyanafitriani6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengkaji efektivitas model belajar *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan belajar pada anak usia dini kelompok usia 5 sampai 6 tahun di TK Al-Ma'arif Mujur. Melalui proyek yang dirancang secara khusus dengan serangkaian proyek yang disiapkan, anak diajak untuk aktif mengeksplorasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah serta anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Metode penelitian yang digunakan kali ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yakni anak usia dini kelompok usia 5 – 6 tahun. Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik observasi dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hampir seluruh aspek keterampilan belajar anak yang terlibat dalam proyek *Project Based Learning*. Kesimpulannya adalah model belajar *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan belajar anak usia dini khususnya kelompok usia 5 sampai 6 tahun yang ada di TK Al-Ma'arif Mujur.

Kata Kunci: Project Based Learning, Keterampilan Belajar

Abstract

This study aims to see and examine the effectiveness of the *Project Based Learning* model in improving learning skills in early childhood in the 5 to 6 year age group at Al-Ma'arif Mujur Kindergarten. Through specially designed projects with a series of prepared projects, children are invited to actively explore, collaborate, and solve problems and children are given the opportunity to express their ideas. The research method used this time is a descriptive qualitative research method with the research subject being early childhood age group 5 - 6 years. Data collection techniques used in this study are observation, documentation and interview techniques. The results of this study showed a significant increase in almost all aspects of children's learning skills involved in *Project Based Learning* projects. The conclusion is that the *project based learning* model can improve early childhood learning skills, especially the 5 to 6 age group.

Keywords: Project Based Learning, Study Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, jenjang pendidikan ini sangat penting dilakukan sebagai sarana menciptakan ransangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk mengupayakan pembinaan sejak dini yang ditujukan pada anak mulai dari usia 0 tahun (sejak lahir) sampai dengan usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik yang formal, non formal dan informal.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud-RI), PAUD atau singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 tahun (sejak lahir) sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (permendikbud, 146: pasal 1). Berdasarkan kajian dalam Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008: 2) sekitar 50% kecerdasan manusia tercapai ketika anak berumur 4 tahun, 80% kecerdasan tercapai ketika berumur 8 tahun dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik. *Project based learning* menurut Saefudin (2014) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka.

Sementara itu, dari sudut pandang Goodman dan Stivers (2010), *project based learning* dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan tantangan kepada peserta didik yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. *Project based learning* menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ketika melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.

Pembelajaran berbasis proyek adalah cara memberikan pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran berbasis proyek memberi pendidik kesempatan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan berpartisipasi dalam pekerjaan

proyek anak. Hasil dari penelitian Rusmayadi et al., (2022) menyatakan bahwasanya pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi anak yaitu mencapai 87,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak berada di kategori sangat baik.

Keterampilan belajar adalah “Suatu kemampuan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*), dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

Dalam proses pembelajaran tentunya kerap ditemukan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi diluar prediksi yang ada. Kesenjangan ataupun masalah yang terlihat adalah penerapan model *project based learning* yang tetap diterapkan walaupun para guru masih belum sepenuhnya menguasai model tersebut, dengan alasan untuk meningkatkan keterampilan para anak didiknya yang dikatakan masih kurang terampil. Jadi dikarenakan guru belum menguasai sepenuhnya tentang model belajar ini akhirnya saat penerapannya guru mengalami sedikit kesulitan dan masih belum optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun adalaknya peneliti melakukan observasi non-partisipan yang dimana peneliti menjadi orang lain dan tidak terlibat langsung pada kegiatan sehari-hari kelompok yang sedang diamati.

Kemudian Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dan metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan diambil menggunakan lembar observasi dan observernya bukan peneliti langsung namun berasal dari teman sejawatnya yakni Ririn Suryani. Peneliti mengambil hal-hal yang berkaitan dan berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti. Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk mengamati implementasi model belajar projek based learning guna meningkatkan keterampilan belajar pada anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

Penilaian terhadap keterampilan kali ini dilakukan dengan mengambil 11 anak sebagai sampel pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Sebelas anak tersebut adalah FW, AT, AY, IN, SL, AL, DR, UF, ND, AN, DAN YM, lalu penilaian yang digunakan adalah metode penilaian secara individual dan dengan kriteria, anak bisa dikatakan terampil jika mencapai 2 poin BSH dan 1 BSB pada item tertentu. Hasil penilaian tertera sebagai berikut:

Pertama, siswa atas nama FW, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan projek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama FW sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 2 skor BSH dan 2 skor BSB.

Kedua, siswa atas nama AT, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan projek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama AT sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 2 skor BSH dan 1 skor BSB.

Ketiga, siswa atas nama AY, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BHB, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan projek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama AY sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 2 skor BSH dan 3 skor BSB.

Keempat, siswa atas nama IN, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada



guru dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama IN sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 5 skor BSB.

Kelima, siswa atas nama SL, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian MB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSH. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama SL belum mencapai katagori terampil karena hanya mampu mencapai 2 skor BSH tanpa ada satupun skor skor BSB.

Keenam, siswa atas nama AL, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian BSB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama AL sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 5 BSB.

Ketujuh, siswa atas nama DR, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian MB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSH. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama DR belum mencapai katagori terampil karena hanya mampu mencapai 2 skor BSH tanpa ada satupun skor skor BSB..

Kedelapan, siswa atas nama UF, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama UF sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 4 skor BSH dan 1 skor BSB.

Kesembilan, siswa atas nama ND, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian MB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama ND sudah mencapai katagori terampil karena sudah mencukupi kriteria yang ada, bahkan mampu mencapai 3 skor BSH.

Kesepuluh, siswa atas nama AN, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian MB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian MB. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama AN belum mencapai katagori terampil karena hanya mampu mencapai 2 skor BSH tanpa ada satupun skor skor BSB.

Kesebelas, siswa atas nama YM, pada aspek keterampilan membantu temannya mengerjakan tugas dengan pencapaian MB, aspek keterampilan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dengan pencapaian BSH, aspek keterampilan mengusulkan beberapa ide kepada guru dengan pencapaian MB, aspek keterampilan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat dengan pencapaian MB, aspek keterampilan merapikan alat dan bahan proyek bagiannya setelah melakukan kegiatan belajar dengan pencapaian BSH. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa atas nama YM belum mencapai katagori terampil karena hanya mampu mencapai 2 skor BSH tanpa ada satupun skor skor BSB. Maka, dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Belajar *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan belajar anak pada usia 5 sampai 6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan. Keterampilan anak usia dini dapat di stimulus dengan berbagai cara termasuk menerapkan model belajar *project based learning* pada kegiatan belajar anak usia dini yakni dengan upaya Implementasi model belajar *project based learning* guna maningkatkan keterampilan belajar anak usia dini kelompok usia 5 – 6 tahun.

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di TK Al-Ma'arif Mujur. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, penerapan *project based learning* guna meningkatkan keterampilan belajar anak anak usia 5-6 tahun, melalui hal ini dibuktikan dengan semua anak yang diambil sebagai sampel lebih banyak yang mengalami peningkatan keterampilan, dengan aspek-aspek keterampilan yang sudah ditetapkan dalam instrument rubrik penilaian. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* juga memberikan

pengetahuan bagi guru tentang aspek-aspek keterampilan mana saja yang belum berkembang dan sudah mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 182-184.
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. *jurnal pendidikan administrasi pendidikan (JPAP)*, 293-295.
- Budiarjo, & Lily. (2011). Keterampilan Belajar Anak Usia Dini. *UIN Suska Riau*, 10-13.
- Cristiani, M. (2011). Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek. *Majalah Dinamika*, 2-6.
- Halimah, L., & Marwati, I. (2022). *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 63-65.
- Katikowati, E., & Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, S., & Wuyono, A. A. (2022). *Choacing untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Ptoject Based Learning)*. Jawa Timur: Kun Fayakun (Anggota IKAPI).
- Manhur, F., Tamsi, & Rusmayadi. (2022). *Panduan Praktis Project Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Erlangga.
- Maulana, M. A. (2023). *Media dan Alat Permainan Edukasi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning*. Purbalingga: Eureka Media Aaksara.
- Muzakkar, A., Ilhami, B. S., & Yuliasri, N. A. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Webcourse . *Jurnal Golden Age*, 1-2.
- Nikmah, A., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Metode *Project Based Learning* untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, 4857-4860.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 192-195.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Varia Pendidikan*, 79-81.
- Sari, Y. A., & Astuti, R. D. (2019). Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 50-61.
- Setiawan, M. Y. (2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2-4.
- Sopyan, H. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Meningkatkan*. Jakarta: CV.Infomedika.
- Sulisworo, D. (2006). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: PT.Sindur Press.

- Suttrisna, Indrawati, & Subroto, D. E. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Umi, G., & Karmila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 57-60.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliastri, N. A., Fitriani, R., & Ilhami, B. S. (2021). Pengembangan Media Smart Box Dalam Meningkatkan Kognitif Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Care*, 30-31.
- Yunus, M. (2022). *PAUD Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing.